

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *emoticon* dalam komunikasi tekstual di grup WhatsApp organisasi HIMIKA AMIKOM Yogyakarta, Dalam komunikasi tekstual, Kesimpulannya adalah implementasi whatsapp grup dalam komunikasi textual HIMIKA AMIKOM terhadap implementasi, dapat disimpulkan bahwa media ini berperan penting dalam menunjang efektivitas komunikasi internal organisasi. WhatsApp grup menjadi sarana utama dalam menyampaikan informasi, koordinasi kegiatan, hingga membangun relasi antaranggota.

Penggunaan teks, emotikon, serta gaya bahasa yang beragam mencerminkan dinamika dan budaya komunikasi digital yang adaptif dan akrab. Emotikon, misalnya, digunakan tidak hanya sebagai pelengkap pesan, tetapi juga sebagai penanda emosi, ekspresi informalitas, dan penguat kedekatan antarindividu. Meskipun demikian, tantangan seperti keterlambatan respon (*slow response*), multitafsir pesan, dan kurangnya partisipasi aktif dari sebagian anggota masih menjadi hambatan yang perlu diperhatikan.

Secara keseluruhan, implementasi WhatsApp grup dalam HIMIKA terbukti mendukung jalannya komunikasi organisasi yang cepat, praktis, dan inklusif, namun tetap memerlukan pengelolaan yang baik agar tidak menimbulkan miskomunikasi atau penurunan efektivitas dalam jangka panjang. Kemudian, Lebih dari sekadar simbol visual, emoticon menjadi elemen penting dalam membangun nuansa emosional dan memperkuat intensi pesan. Misalnya, penggunaan *emoticon* senyum "😊" pada akhir kalimat dapat mengubah persepsi penerima terhadap nada pesan, dari yang mungkin terdengar kaku menjadi lebih bersahabat. Dalam konteks HIMIKA, emoticon sering digunakan untuk mencairkan suasana, menyampaikan dukungan, atau mengekspresikan rasa terima kasih dan apresiasi, yang pada akhirnya memperkuat hubungan interpersonal antaranggota. Selain itu, pola penggunaan emoticon juga mencerminkan identitas kolektif dan dinamika kelompok. Emoticon tertentu dapat menjadi bagian dari "bahasa dalam" atau *inside joke* yang hanya dimengerti oleh anggota HIMIKA, menandakan kedekatan dan kebersamaan dalam komunitas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa *emoticon* bukan hanya berfungsi sebagai pelengkap pesan, tetapi juga sebagai media simbolik yang berperan dalam proses sosialisasi, kohesi kelompok, dan pembentukan budaya komunikasi digital yang khas.

Dalam konteks ini, *emoticon* berfungsi sebagai alat bantu komunikasi nonverbal yang mampu mengisi kekosongan tersebut. *emoticon* memberikan emosional yang membuat pesan menjadi lebih mudah dipahami oleh penerima dan mengurangi potensi kesalahpahaman. Misalnya, *emoticon* senyum “😊” atau tertawa “😂” dapat memberikan kesan ramah dan santai pada pesan yang disampaikan, sementara *emoticon* lainnya seperti “😞” atau “😡” membantu menekankan ekspresi emosi tertentu yang mungkin sulit diungkapkan hanya melalui teks. Selain itu, penggunaan *emoticon* juga dapat mencerminkan intensitas emosi dan memperkuat konteks sosial dalam interaksi, seperti menunjukkan dukungan, keakraban, atau bahkan sindiran secara halus. Dalam lingkungan organisasi seperti HIMIKA, *emoticon* kerap digunakan untuk menjaga suasana komunikasi tetap hangat dan inklusif, terutama ketika diskusi mulai memanas atau saat menyampaikan kritik. Dengan kata lain, *emoticon* berperan sebagai penyeimbang antara kejelasan pesan dan kepekaan sosial dalam komunikasi digital.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan *emoticon* dalam grup WhatsApp HIMIKAAMIKOM Yogyakarta tidak hanya memperjelas makna pesan, (Menurut Muhammad Luthfie) tetapi juga mampu menciptakan suasana komunikasi yang lebih akrab, cair, dan dinamis. Hal ini meningkatkan keterlibatan anggota grup dan memperkuat hubungan interpersonal di antara mereka. Dengan demikian, *emoticon* tidak sekadar berfungsi sebagai elemen dekoratif, melainkan sebagai komponen penting dalam komunikasi digital yang membantu mengatasi keterbatasan komunikasi berbasis teks serta memperkaya pengalaman berkomunikasi dalam grup WhatsApp organisasi Himika AMIKOM Yogyakarta.

5.2 Saran

Bagi HIMIKA, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas komunikasi di WhatsApp Grup adalah dengan mengoptimalkan etika komunikasi digital di kalangan anggotanya. Etika komunikasi mencakup kesadaran untuk menyampaikan pesan dengan bahasa yang sopan, jelas, dan tidak menyinggung, serta menghargai waktu dan perhatian anggota lain dengan tidak mengirim pesan yang bersifat spam atau keluar dari konteks diskusi. Penggunaan *emoticon* juga perlu disesuaikan agar tidak menimbulkan ambiguitas atau kesalahpahaman. Optimalisasi etika ini bisa dilakukan melalui penyusunan dan sosialisasi pedoman komunikasi grup yang mencakup aturan partisipasi, penggunaan bahasa, waktu pengiriman pesan, dan batasan diskusi informal. Dengan adanya panduan tersebut, anggota HIMIKA akan lebih sadar akan pentingnya komunikasi yang efektif dan saling menghargai, sehingga interaksi dalam grup WhatsApp menjadi lebih tertib, inklusif, dan

produktif. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas koordinasi, tetapi juga memperkuat rasa profesionalisme dan solidaritas dalam organisasi Himika AMIKOM Yogyakarta.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan eksplorasi terhadap media komunikasi digital lain seperti *Discord* atau Telegram sebagai perbandingan dengan WhatsApp. Kedua platform tersebut memiliki fitur yang berbeda dan bisa menawarkan pengalaman komunikasi yang unik, seperti saluran khusus (channel) di *Discord* yang memisahkan topik diskusi secara lebih terstruktur, atau fitur bot dan kemampuan pengelolaan grup yang lebih kompleks di Telegram. Eksplorasi ini penting untuk melihat bagaimana fitur teknis suatu platform dapat memengaruhi efektivitas, partisipasi, dan dinamika komunikasi dalam organisasi mahasiswa. Selain itu, perbedaan antarmuka dan budaya pengguna di masing-masing platform juga berpotensi menciptakan pola komunikasi yang berbeda. Penelitian semacam ini akan memberikan wawasan yang lebih luas tentang strategi komunikasi digital yang paling sesuai untuk kebutuhan organisasi, sekaligus memperkaya kajian tentang adaptasi teknologi dalam konteks komunikasi organisasi mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta.

